

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran PPKn Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMP Negeri 16 Kota Jambi

Neka Setiara¹, Irzal Anderson², Dona Sariani³
nekasetiara@gmail.com¹, irzalanderson@gmail.com²,
donasariani@unja.ac.id³

Abstrak: Hasil observasi awal peneliti selama masa pandemi berlangsung SMP Negeri 16 Kota Jambi tetap melaksanakan proses belajar mengajar seperti biasanya, namun dengan menggunakan sistem pembelajaran daring/*online*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran online mata pelajaran PPKn pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 16 terkhususnya kelas IX D, IX F dan IX G.

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur kualitatif dengan data dan sumber data diperoleh dari informan yaitu guru PPKn yang mengajar di kelas IX D, IX F dan IX G dan 2 orang siswa kelas IX D, 2 orang siswa kelas IX F dan 1 orang siswa kelas IX G di SMP Negeri 16 Kota Jambi, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, temuan dan simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) pada kenyamanan pembelajaran masa pandemi seiring dengan berjalannya waktu guru dan siswa sudah mulai nyaman dan terbiasa dalam belajar mengajar secara online. (2) kemampuan literasi digital guru sudah cukup baik. (3) tingkat adaptasi siswa terhadap pembelajaran online sangat baik walaupun ada kendala namun siswa dapat mengatasi dengan sendirinya. (4) kecukupan perangkat yang digunakan sudah cukup mumpuni seperti *handphone*, komputer/laptop, aplikasi *WhatsApp*, *Google Classmeet* dan *Google Classroom*, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone* pribadi. (5) koneksi internet guru dan beberapa siswa sudah memadai karena menggunakan fasilitas *Wifi* di rumah dan mendapatkan bantuan *kouta* dari pemerintah, sedangkan beberapa dari siswa lainnya masih menggunakan *kuota* pribadi dan tidak mendapatkan *kuota* dari pemerintah terkhususnya siswa pindahan. (6) biaya pembelajaran daring sudah tercukupi baik dari orang tua siswa maupun dari pemerintah. (7) tingkat kenyamanan aplikasi sudah sangat nyaman digunakan sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi PPKn yang disampaikan oleh guru. (8) komitmen daring pasca pandemi pandemi tidak begitu diminati karena guru dan siswa lebih tertarik belajar *offline* atau tatap muka langsung.

Kata kunci: Pembelajaran *Online*, mata pelajaran PPKn, *Covid-19*

Abstract: *The results of the initial observations of researchers during the pandemic period, SMP Negeri 16 Jambi City continued to carry out the teaching and learning process as usual, but by using an online learning system.*

Civic Education Perspective Journal FKIP Universitas Jambi:

Submitted: 04-12-2021

Revised: 09-12-2021

Accepted: 17-12-2021

This study aimed to analyze the implementation of online learning courses during the pandemic covid PPKn-19 in SMP 16 terkhususnya class IX D, F IX and IXG.

This research was conducted with a qualitative procedure with data and data sources obtained from informants, namely PPKn teachers who teach in class IX D, IX F and IX G and 2 students in class IX D, 2 students in class IX F and 1 student in class IX G. at SMP Negeri 16 Jambi City, with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Based on the results of data analysis that has been carried out, the findings and conclusions of this study are as follows: (1) on the convenience of learning during the pandemic as time goes by, teachers and students have become comfortable and accustomed to online teaching and learning. (2) teachers' digital literacy skills are quite good. (3) the level of adaptation of students to online learning is very good even though there are obstacles but students can overcome them by themselves. (4) the adequacy of the devices used are quite capable, such as cellphones, computers/laptops, applications WhatsApp, Google Classmeet and Google Classroom, although there are still some students who do not have cellphones personal. (5) the internet connection for teachers and some students is adequate because they use facilities Wifi at home and get assistance quota from the government, while some of the other students still use quotas personally and do not get quotas from the government, especially transfer students. (6) the cost of online learning has been fulfilled, both from parents and from the government. (7) The comfort level of the application is very comfortable to use so that students can understand and understand the Civics material delivered by the teacher. (8) online commitment after the pandemic pandemic is not very attractive because teachers and students are more interested in learning offline or face-to-face.

Keywords: Learning Online, PPKn subjects, Covid-19

Pendahuluan

Di Indonesia kasus *covid-19* pertama yang disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 02 Maret 2020 yaitu warga Negara Indonesia (WNI) yang berdomisili di Depok diketahui positif mengidap virus *Covid-19*. Pasien tersebut memiliki riwayat berinteraksi dengan WN Jepang yang diketahui lebih dulu terinfeksi *covid-19*. Hingga saat ini Maret 2021 di Indonesia terdapat 1.476.452 kasus positif, dari data tersebut 1.312.543 pasien sembuh dan 39.983 orang meninggal dunia.

Dengan maraknya penyebaran *covid-19* mengakibatkan lumpuhnya perekonomian negara, interaksi sosial yang dibatasi atau biasa disebut PSBB (pembatasan sosial berskala besar) serta pendidikan yang sempat terhambat. Oleh karena itu pemerintah mengambil tindakan untuk meminimalisir terjadinya dampak yang lebih besar dengan cara kerja, ibadah, dan sekolah dari rumah/ belajar *online*. Berdasarkan surat edaran pemerintah Nomor 15 tahun

Civic Education Perspective Journal FKIP Universitas Jambi:

Submitted: 04-12-2021

Revised: 09-12-2021

Accepted: 17-12-2021

2020 dan siaran Pers BKH Mendikbud Nomor: 054/SIPRES/A6/III/2020 Pemerintah mengumumkan penetapan proses pembelajaran *Online*.

Berdasarkan keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut, Pemerintah Provinsi Jambi juga menerapkan hal yang sama untuk pelaksanaan proses pembelajaran dari rumah sesuai dengan surat edaran nomor 360/216/GT.Covid-19/VIII/2020.

Sesuai dengan instruksi dari pemerintah tersebut seluruh lembaga pendidikan di Provinsi Jambi termasuk SMP Negeri 16 Kota Jambi serentak melaksanakan proses pembelajaran dari rumah atau pembelajaran *online*. Menurut Belawati (2019:06-08) Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dimana pembelajaran *online* yang dilakukan saat ini bertujuan untuk membantu siswa agar tetap mendapatkan materi pembelajaran sebagaimana mestinya. Pembelajaran *online* diharapkan dapat membantu siswa untuk tetap mengenyam pendidikan walau dalam keadaan pandemi sekalipun dan juga dengan adanya pembelajaran *online* ini dapat membantu memutus mata rantai penyebaran *covid-19* yang sedang melanda Indonesia bahkan dunia dengan cara tidak melakukan sekolah tatap muka yang mana akan menyebabkan kerumunan siswa.

Menurut Somantri (Basyir, 2013:35) menyatakan bahwa kewarganegaraan adalah studi tentang kewarganegaraan yang mengkaji hubungan manusia dengan: (1) orang-orang dalam afiliasi terkoordinasi (sosial, ekonomi, politik), (2) orang dan negara. Sementara itu, Azra (Basyir, 2013: 35) mencirikan Pelatihan Kewarganegaraan sebagai sekolah yang memiliki tingkat yang lebih luas daripada pengajaran sistem aturan mayoritas dan pelatihan kebebasan umum karena menggabungkan tinjauan dan percakapan tentang berbagai hal seperti pemerintah, konstitusi, pendirian berbasis popularitas, hukum dan ketertiban, hak-hak istimewa dan komitmen penduduk. negara, siklus berbasis suara, dukungan dinamis dan inklusi penduduk dalam masyarakat umum, informasi tentang organisasi dan kerangka kerja di pemerintahan, masalah legislatif, implementasi kebijakan dan perangkat hukum umum, informasi tentang kebebasan dasar, kewarganegaraan yang dinamis, dll.

Selanjutnya Darmadi (2012:30) mengemukakan tujuan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menumbuhkan semangat dan kualitas 1945 ke usia yang lebih muda, Secara komprehensif, pengenalan gagasan PKn berencana untuk membangun kesadaran dan kapasitas siswa sendiri sebagai individu Pancasila, dan untuk mengembangkan diri siswa sebagai warga Pancasila, yang mampu melihat seseorang secara public. Secara khusus, tujuan pendidikan Pancasila adalah untuk menumbuhkan etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara teratur, menjadi perilaku khusus yang mentransmisikan keyakinan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa di masyarakat umum yang terdiri dari berbagai golongan agama, adil dan tersosialisasikan, perilaku altruistik, perilaku yang menjunjung tinggi solidaritas, negara dalam masyarakat umum dengan masyarakat yang berbeda dan berbagai kepentingan, perilaku yang menjunjung tinggi individu yang berfokus

Civic Education Perspective Journal FKIP Universitas Jambi:

Vol. 1 No. 2 Desember (2021) 42-58

Submitted: 04-12-2021

Revised: 09-12-2021

Accepted: 17-12-2021

pada kepentingan normal di atas individu dan mengumpulkan kepentingan sehingga kontras dalam perenungan, pembayaran atau kepentingan di atas dibawa melalui pemikiran dan kesepakatan, seperti halnya perilaku yang menjunjung tinggi upaya untuk mengakui hak-hak sipil untuk semua individu Indonesia. Selanjutnya Kaelan (2014:05) tujuan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah untuk menginstruksikan warga untuk mengetahui, memahami dan menerapkan sifat-sifat Pancasila baik sebagai premis teori kenegaraan maupun sebagai falsafah berbangsa dan bernegara.

Sesuai dengan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 27 Januari 2021, selama masa pandemi berlangsung SMP Negeri 16 Kota Jambi tetap melaksanakan proses belajar mengajar seperti biasanya, namun dengan menggunakan sistem pembelajaran daring/*online*. Adapun sumber data yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel Sumber Data

No	Jabatan/Kelas
1	Guru Mata Pelajaran PKN
2	Siswa Kelas IX D
3	Siswa Kelas IX D
4	Siswa Kelas IX F
5	Siswa Kelas IX F
6	Siswa Kelas IX G

Belakangan ini, pembelajaran *online* juga sering dikaitkan dan digunakan sebagai apa yang dapat dibandingkan dengan istilah pembelajaran serba guna atau *e-learning*, yaitu pembelajaran internet melalui perangkat khusus portabel seperti tablet PC dan ponsel. pembelajaran learning tidak hanya memberikan materi pembelajaran di *online*. Dalam pembelajaran *online*, selain materi pembelajaran *online*, juga terdapat proses pembelajaran dan pengajaran *online*. Oleh karena itu, perbedaan prinsip antara pembelajaran *online* dan materi pembelajaran internet sederhana adalah asosiasi yang terjadi selama sistem

Civic Education Perspective Journal FKIP Universitas Jambi:

Submitted: 04-12-2021

Revised: 09-12-2021

Accepted: 17-12-2021

pembelajaran. Koneksi dalam pembelajaran terdiri dari komunikasi antara siswa dan pendidik dan selain itu fasilitator (pengajar), dengan individu siswa lainnya, dan dengan materi pembelajaran itu sendiri (Moore, 1989).

Riyana (2019:28-30) bahwa Pembelajaran internet memiliki beberapa kualitas secara keseluruhan. Atribut ini bergantung pada campuran dari beberapa spekulasi dan pendekatan yang membantu pembelajaran *online*. Sesuai *Flinders College*, khususnya dekat dengan rumah, terorganisir, dinamis, dan Konektif.

Penelitian sebelumnya oleh Agung Berkah, Tia Mardiana dan Muhammad Jafar. Implementasi Metode Pembelajaran dalam Masa Pandemi Com Id-19 pada Mata Pelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan metodologi subjektif dengan jenis subjektif menjelaskan. Uji legitimasi informasi menggunakan strategi triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil dari tinjauan ini diperoleh kajian terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh pengajar di SD Negeri Sidorejo pada mata pelajaran PKn pada masa pandemi Corona/Coronavirus. Strategi yang digunakan instruktur antara lain ceramah melalui voice note, pembatasan tayangan atau pameran langsung melalui video, pemberian model melalui foto, penyusunan tugas yang diberikan melalui WhatsApp atau siswa atau wali yang mengerjakan tugas di sekolah, dan praktik yang divideokan dan dikirimkan melalui aplikasi Whatsapp.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan penelitian deskriptif dapat menggambarkan pelaksanaan pembelajaran *online* mata pelajaran PPKn pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 16 Kota Jambi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Noor (2015:34) melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Subjek penelitian ini adalah 1 guru mata pelajaran PPKn 2 siswa Kelas IX D, 2 siswa kelas IX F dan 1 siswa kelas IX G, jadi total informannya adalah 6 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Sugiyono (2018:204) yaitu observasi non-partisipan adalah observasi yang peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Hal senada juga dijelaskan menurut Komariah & Satori (2014:118) observasi non partisipatif adalah observasi yang dilakukan dimana si peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan, dimana peneliti hanya mengagumi saja bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 16 Kota Jambi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan dikarenakan

beberapa alasan dan tujuan dalam penelitian ini, dikarenakan tidak semua situasi memungkinkan untuk peneliti berpartisipasi di dalamnya, akan tetapi observasi tetap harus dilakukan guna mendapatkan data untuk mengadakan penelitian.

Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara kepada informan pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur, yaitu pada saat melakukan wawancara dengan informan di SMP Negeri 16 Kota Jambi peneliti tidak terpaku pada teks wawancara yang telah tersusun. Sugiyono (2018:233) menyatakan bahwa wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Terakhir peneliti juga melakukan beberapa dokumentasi, lewat metode ini peneliti dapat memperoleh data yang akurat melalui temuan-temuan di lapangan berupa foto dan sebagainya. Dari metode ini diperoleh hasil dokumentasi yang dapat memperkuat data wawancara dan observasi, seperti daftar hadir siswa kelas IX D, IX F dan IX G yang membuktikan bahwa informan yang peneliti mewawancarai adalah benar siswa kelas IX D, IX F dan IX G SMP Negeri 16 Kota Jambi. Jadi, tidak ada dugaan yang mengada-ada ketika disertai dengan wujud nyata penelitian. Riduwan (2012:77) Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data lapangan dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian. Dokumen adalah setiap bahan tertulis maupun film, dokumen sangat sering digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data model interaktif yang terdiri atas: data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono (2018:338) Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Langkah-langkah peneliti dalam melakukan reduksi data disajikan sebagai berikut:

- a. Daita-data yang dikumpulkan di lapangan dirangkium. Dipilih hal-hal pokoknya (difokuskan pada hal-hal penting) agar mampu segera dianalisis.
- b. Peneliti dapat membuat kategorisasi berdasarkan data yang penting ataupun tidak penting dan sebagainya.
- c. Peneliti akan memilih data yang pokok dengan fokus pada proses pembelajaran dan bagaimana keefektifannya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Sugiyono (2014:431) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini yaitu berupa penyajian secara teks narasi atas data yang telah disusun dalam bentuk laporan yang sistematis untuk selanjutnya dianalisis guna pengambilan kesimpulan. Data yang disajikan dalam bentuk teks narasi yaitu berupa informasi mengenai proses pembelajaran *online* siswa mata pelajaran PPKn pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 16 Kota Jambi.

3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat kembali data yang telah direduksi serta di-*display* sehingga nantinya menghasilkan kesimpulan yang tidak menyimpang dari permasalahan penelitian dan sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan. Setelah melakukan penarikan kesimpulan diharapkan dapat mengetahui jawaban atas permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran *online* mata pelajaran PPKn pada masa pandemic *covid-19* di SMP Negeri 16 Kota Jambi.

Hasil dan Pembahasan

Wawancara dilakukan berdasarkan indikator pembelajaran *online* yang dikemukakan oleh Mahsud Sahroni, Fristya Evi Dianastiti dan Fifit Firmadani (2020) pada *International Journal of Community Service Learning* dengan judul pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pelajaran jarak jauh. Dalam jurnalnya Mahsud Sahroni dkk mengemukakan bahwa ada delapan indikator pembelajaran *online*, yaitu; (1) Kenyamanan Pembelajaran Masa Pandemi; (2) Kemampuan Literasi Digital Guru; (3) Tingkat Adaptasi Siswa terhadap Pembelajaran; (4) Kecukupan Perangkat; (5) Koneksi Internet; (6) Biaya Pembelajaran Daring; (7) Tingkat Kenyamanan Aplikasi; dan (8) Komitmen Daring Pasca Pandemi.

1. Kenyamanan Pembelajaran Masa Pandemi

Mengenai kenyamanan dalam pembelajaran daring, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran PPKn Kelas IX D, IX F dan IX G Ibu Susilawati, S.Pd.I dengan hasil wawancara yaitu;

“menurut saya pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan metode pembelajaran online ini merupakan hal yang baru bagi saya, jadi agak susah untuk beradaptasi, terlebih lagi karena saya merupakan guru yang sudah bisa dikatakan tua atau berumur, untuk menggunakan media-media itu agak susah, jadi bisa dibilang saya lebih nyaman menyampaikan materi mata pelajaran PPKn secara tatap muka, karena bisa leluasa dan mengontrol murid dengan mudah”.

Selain guru PPKn peneliti juga mewawancarai 5 siswa dari kelas yang diajar oleh Ibu Susilawati, S.Pd.I, yaitu 2 orang siswa dari kelas IX D, 2 orang siswa dari kelas IX F dan 1 orang siswa dari kelas IX G.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX D Dela Kurnia Retno Ningtyas dengan hasil wawancara yaitu;

“saat belajar PPKn di tengah pandemi covid-19 ini secara online saya kadang mengalami beberapa kendala, seperti jaringan yang kurang memadai, jadi proses belajar mengajarnya kurang terasa nyaman karena materi yang disampaikan guru kurang jelas selayaknya pembelajaran tatap muka langsung.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX D Diva Abqori dengan hasil wawancara yaitu;

“pembelajaran PPKn di tengah pandemi seperti ini tentunya ada beberapa kendala yang saya alami apalagi dengan menggunakan pembelajaran online, seperti jaringan yang buruk dan kurang mengerti materi yang disampaikan, hal ini membuat saya merasa agak kurang nyaman tidak seperti pada saat pembelajaran tatap muka langsung”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX F Ajeng Pratiwi dengan hasil wawancara yaitu;

“saya merasa nyaman-nyaman saja karena saya masih tetap bisa fokus belajar mata pelajaran PPKn walaupun dalam keadaan pandemi covid-19”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX F Alfra Putri dengan hasil wawancara yaitu;

“pembelajaran PPKn tetap berjalan seperti biasa pada saat pandemi covid-19 walaupun dengan menggunakan metode pembelajaran daring/online, akan tetapi saya tetap merasa nyaman belajar karena masih bisa fokus dan materi yang disampaikan guru tetap bisa pahami dan mengerti.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX G Keysa Stefani dengan hasil wawancara yaitu;

“ya walaupun di tengah pandemi covid-19 pembelajaran tetap berlangsung dengan menggunakan pembelajaran online, saya masih merasa nyaman belajar karena materi yang disampaikan guru PPKn masih bisa dimengerti dan dipahami walaupun tidak senyaman belajar tatap muka langsung”.

2. Kemampuan Literasi Digital Guru

Mengenai kemampuan literasi digital guru peneliti mewawancarai guru mata pelajaran PPKn Kelas IX D, IX F dan IX G Ibu Susilawati, S.Pd.I dengan hasil wawancara yaitu;

“selama pembelajaran online mata pelajaran PPKn berlangsung, saya tetap mengajar seperti biasa, yaitu siswa diwajibkan menggunakan seragam sekolah sesuai dengan harinya, melakukan absensi, dan menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah variasi, selanjutnya untuk mencari bahan ajar saya biasanya menggunakan aplikasi youtube, buku paket, LKS.

3. Tingkat Adaptasi Siswa terhadap Pembelajaran

Mengenai tingkat adaptasi siswa terhadap pembelajaran peneliti mewawancarai 5 orang siswa dari kelas yang diajar oleh Ibu Susilawati, S.Pd.I, yaitu 2 orang siswa dari kelas IX D, 2 orang siswa dari kelas IX F dan 1 orang siswa dari kelas IX G.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX D Dela Kurnia Retno Ningtyas dengan hasil wawancara yaitu;

“saat belajar materi PPKn secara online saya kadang mengalami beberapa kendala, seperti jaringan yang kurang memadai, serta awalnya kurang mengerti bagaimana cara menggunakan aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran online jadi agak awalnya agak sulit untuk beradaptasi, namun seiring berjalannya waktu saya merasa sudah mulai terbiasa dengan belajar secara online”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX D Diva Abqori dengan hasil wawancara yaitu;

“saya mengalami beberapa kendala saat pembelajaran online mata pelajaran PKPn, seperti jaringan yang buruk dan kurang mengerti materi yang disampaikan, terlebih lagi saya siswa pindahan dari salah satu sekolah yang ada di jambi, jadi selain saya harus beradaptasi dengan lingkungan sekolah saya juga harus beradaptasi dengan proses pembelajaran online”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX F Ajeng Pratiwi dengan hasil wawancara yaitu;

“dari awal ditetapkannya proses belajar online saya memang kurang mengerti sama sekali bagaimana caranya, minggu-minggu pertama masih agak susah, tapi seiring berjalannya waktu saya mulai terbiasa dengan pembelajaran online”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX F Alfra Putri dengan hasil wawancara yaitu;

“saya memang harus beradaptasi awalnya dengan belajar secara online, karena ini hal baru bagi saya”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX G Keysa Stefani dengan hasil wawancara yaitu;

“pembelajaran online memang hal baru bagi saya, jadi memang saya agak susah beradaptasi di minggu-minggu pertama, namun setelahnya menjadi hal yang biasa saja”.

4. Kecukupan Perangkat

Mengenai kecukupan perangkat, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran PPKn Kelas IX D, IX F dan IX G Ibu Susilawati, S.Pd.I dengan hasil wawancara yaitu;

“ada beberapa perangkat yang digunakan pada saat pembelajaran online mata pelajaran PPKn seperti smartphone, laptop/komputer, aplikasi WhatsApp, Zoom, Google Classmeeting, dan Google Classroom, namun ada beberapa siswa yang belum mempunyai smartphone sehingga menyulitkan siswa dalam belajar online, bahkan untuk informasi yang dishare pun siswa tidak tahu”.

Civic Education Perspective Journal FKIP Universitas Jambi:

Submitted: 04-12-2021

Revised: 09-12-2021

Accepted: 17-12-2021

Selain guru PPKn peneliti juga mewawancarai 5 siswa dari kelas yang diajar oleh Ibu Susilawati, S.Pd.I, yaitu 2 orang siswa dari kelas IX D, 2 orang siswa dari kelas IX F dan 1 orang siswa dari kelas IX G.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX D Dela Kurnia Retno Ningtyas dengan hasil wawancara yaitu;

“perangkat yang digunakan pada saat pembelajaran online seperti smartphone, laptop/komputer, aplikasi WhatsApp, Zoom, Google Classmeeting, dan Google Classroom”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX D Diva Abqori dengan hasil wawancara yaitu;

“perangkat yang digunakan pada saat pembelajaran online seperti smartphone, laptop/komputer, aplikasi WhatsApp, Zoom, Google Classmeeting, dan Google Classroom”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX F Ajeng Pratiwi dengan hasil wawancara yaitu;

“perangkat yang digunakan pada saat pembelajaran online seperti smartphone, laptop/komputer, aplikasi WhatsApp, Zoom, Google Classmeeting, dan Google Classroom”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX F Alfra Putri dengan hasil wawancara yaitu;

“perangkat yang digunakan pada saat pembelajaran online seperti smartphone, laptop/komputer, aplikasi WhatsApp, Zoom, Google Classmeeting, dan Google Classroom”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX G Keysa Stefani dengan hasil wawancara yaitu;

“perangkat yang digunakan pada saat pembelajaran online seperti smartphone, laptop/komputer, aplikasi WhatsApp, Zoom, Google Classmeeting, dan Google Classroom”.

5. Koneksi Internet

Koneksi internet sangat penting dan menjadi perhatian utama untuk pembelajaran daring secara penuh, karena pembelajaran harus dilakukan melalui internet, tanpa koneksi internet, tidak ada kerjasama langsung antara pelajar dan pendidik. Meskipun seperti buku elektronik, sangat mungkin untuk terputus (di luar jaringan).

Civic Education Perspective Journal FKIP Universitas Jambi:

Submitted: 04-12-2021

Revised: 09-12-2021

Accepted: 17-12-2021

Mengenai kecukupan perangkat, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran PPKn Kelas IX D, IX F dan IX G Ibu Susilawati, S.Pd.I dengan hasil wawancara yaitu;

“Kondisi internet Alhamdulillah lancar-lancar aja ya, karena dirumah saya menggunakan Wi-Fi.

Selain guru PPKn peneliti juga mewawancarai 5 siswa dari kelas yang diajar oleh Ibu Susilawati, S.Pd.I, yaitu 2 orang siswa dari kelas IX D, 2 orang siswa dari kelas IX F dan 1 orang siswa dari kelas IX G.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX D Dela Kurnia Retno Ningtyas dengan hasil wawancara yaitu;

“untuk mengakses internet dirumah sih lancar-lancar saja, karena menggunakan Wifi, walaupun ada pemberian bantuan kouta dari pemerintah tapi kurang bisa digunakan secara maksimal”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX D Diva Abqori dengan hasil wawancara yaitu;

“untuk mengakses internet saya lumayan terganggu ya, karena selain kadang jaringannya buruk, paket data juga cepat habis, jadi saya harus numpang menggunakan hotspot kakak atau orang rumah lainnya, kadang juga saya pergi ke warnet atau rumah teman yang menggunakan Wifi, terlebih lagi karena saya siswa pindahan saya tidak mendapatkan bantuan kuota dari pemerintah, ya walaupun di sekolah lama saya mendapatkan bantuan kuota tersebut tapi di SMPN 16 Kota Jambi ini belum ada saya dapatkan”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX F Ajeng Pratiwi dengan hasil wawancara yaitu;

“saya menggunakan Wifi di rumah, jadi untuk mengakses internet tidak ada kendala sama sekali, dan saya tetap mendapatkan bantuan kouta dari pemerintah”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX F Alfra Putri dengan hasil wawancara yaitu;

“tidak ada kendala untuk mengakses internet di rumah, karena saya menggunakan Wifi, bantuan kuota tetap saya dapatkan dan juga bermanfaat untuk saya”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX G Keysa Stefani dengan hasil wawancara yaitu;

“untuk mengakses internet saya lancar-lancar saja, tidak ada kendala apapun, karena di rumah saya menggunakan Wifi, dan kuota yang diberikan pemerintah sangat bermanfaat bagi saya”.

6. Biaya Pembelajaran Daring

Mengenai kecukupan perangkat, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran PPKn Kelas IX D, IX F dan IX G Ibu Susilawati, S.Pd.I dengan hasil wawancara yaitu;

“untuk biaya pembelajaran daring/online Alhamdulillah sudah tercukupi”.

Selain guru PPKn peneliti juga mewawancarai 5 siswa dari kelas yang diajar oleh Ibu Susilawati, S.Pd.I, yaitu 2 orang siswa dari kelas IX D, 2 orang siswa dari kelas IX F dan 1 orang siswa dari kelas IX G.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX D Dela Kurnia Retno Ningtyas dengan hasil wawancara yaitu;

“selama pembelajaran online berlangsung, biaya yang digunakan tercukupi”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX D Diva Abqori dengan hasil wawancara yaitu;

“ya, tercukupi”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX F Ajeng Pratiwi dengan hasil wawancara yaitu;

“biaya pembelajaran online tercukupi”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX F Alfra Putri dengan hasil wawancara yaitu;

“untuk biaya pembelajaran online tercukupi dan tidak ada kendala”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX G Keysa Stefani dengan hasil wawancara yaitu;

“untuk biaya pembelajaran online, Alhamdulillah orang tua masih sanggup dan tercukupi”.

7. Tingkat Kenyamanan Aplikasi

Mengenai tingkat kenyamanan aplikasi, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran PPKn Kelas IX D, IX F dan IX G Ibu Susilawati, S.Pd.I dengan hasil wawancara yaitu;

“saya rasa aplikasi yang sudah ditetapkan sangat membantu proses pembelajaran online, ya walaupun awalnya susah tapi lama kelamaan sudah mulai terbiasa, sehingga mater PPKn yang disampaikan kepada siswa dapat berjalan dengan baik, serta pengumpulan tugas siswa juga melalui aplikasi seperti WhatsApp dan Google classroom”.

Selain guru PPKn peneliti juga mewawancarai 5 siswa dari kelas yang diajar oleh Ibu Susilawati, S.Pd.I, yaitu 2 orang siswa dari kelas IX D, 2 orang siswa dari kelas IX F dan 1 orang siswa dari kelas IX G.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX D Dela Kurnia Retno Ningtyas dengan hasil wawancara yaitu;

“aplikasi yang digunakan sangat membantu proses belajar PPKn secara online, sehingga materi yang disampaikan guru dapat dipahami dan dimengerti”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX D Diva Abqori dengan hasil wawancara yaitu;

“aplikasi yang digunakan saat pembelajaran PPKn secara online sangat memadai, sehingga kita tidak ketinggalan materi pelajaran pada saat pandemi covid-19”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX F Ajeng Pratiwi dengan hasil wawancara yaitu;

“walaupun dalam keadaan pandemi covid-19 pembelajaran PPKn tetap terlaksana secara online yang dibantu oleh aplikasi yang sangat memadai dan mumpuni”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX F Alfra Putri dengan hasil wawancara yaitu;

“aplikasi yang digunakan sangat nyaman dan sangat membantu proses pembelajaran secara online khusus nya mata pelajaran PPKn, karena untuk pengiriman tugas juga dilakukan melalui aplikasi-aplikasi seperti WhatsApp dan Google Classroom”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX G Keysa Stefani dengan hasil wawancara yaitu;

“aplikasi-aplikasi yang digunakan saat pembelajaran online sangat membantu proses belajar mata pelajaran PPKn, karena selain guru menyampaikan materi, aplikasi tersebut juga berguna untuk siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru”.

8. Komitmen Daring Pasca Pandemi.

Mengenai komitmen daring pasca pandemi, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran PPKn Kelas IX D, IX F dan IX G Ibu Susilawati, S.Pd.I dengan hasil wawancara yaitu;

“mengajar secara langsung atau tatap muka lebih baik karena kita bisa menguasai kelas dan materi benar-benar tersampaikan”.

Selain guru PPKn peneliti juga mewawancarai 5 siswa dari kelas yang diajar oleh Ibu Susilawati, S.Pd.I, yaitu 2 orang siswa dari kelas IX D, 2 orang siswa dari kelas IX F dan 1 orang siswa dari kelas IX G.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX D Dela Kurnia Retno Ningtyas dengan hasil wawancara yaitu;

“saya lebih suka belajar offline karena bisa bertemu dengan teman teman di sekolah”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX D Diva Abqori dengan hasil wawancara yaitu;

“belajar offline lebih menarik daripada belajar online”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX F Ajeng Pratiwi dengan hasil wawancara yaitu;

“lebih baik belajar offline karena materi benar-benar tersampaikan dengan baik”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX F Alfra Putri dengan hasil wawancara yaitu;

“saya lebih suka belajar offline”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas IX G Keysa Stefani dengan hasil wawancara yaitu;

“belajar offline lebih menarik karena selain bisa bertemu dengan teman-teman di sekolah saya lebih mengerti materi PPKn yang disampaikan secara langsung atau tatap muka”.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan dari hasil penelitian analisis pembelajaran *online* siswa mata pelajaran PPKn pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 16 Kota Jambi terkhususnya kelas IX D, IX F dan IG adalah sebagai berikut; (1) pada kenyamanan pembelajaran masa pandemi seiring dengan berjalannya waktu guru dan siswa sudah mulai nyaman dan terbiasa dalam belajar mengajar secara *online*. (2) kemampuan literasi digital guru sudah cukup baik. (3) tingkat adaptasi siswa terhadap pembelajaran *online* sangat baik walaupun ada kendala namun siswa dapat mengatasi dengan sendirinya. (4) kecukupan perangkat yang digunakan sudah cukup mumpuni seperti *handphone*, komputer/laptop, aplikasi *WhatsApp*, *Goggle Classmeet* dan *Google Classroom*, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone* pribadi. (5) koneksi internet guru dan beberapa siswa sudah memadai karena menggunakan fasilitas *Wifi* di rumah dan mendapatkan bantuan *kuota* dari pemerintah, sedangkan beberapa dari siswa lainnya masih menggunakan *kuota* pribadi dan tidak mendapatkan *kuota* dari pemerintah terkhususnya siswa pindahan. (6) biaya pembelajaran daring sudah tercukupi baik dari orang tua siswa maupun dari pemerintah. (7) tingkat kenyamanan aplikasi sudah sangat nyaman digunakan sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi PPKn yang disampaikan oleh guru. (8) komitmen daring pasca pandemi tidak begitu diminati karena guru dan siswa lebih tertarik belajar *offline* atau tatap muka langsung.

Daftar Pustaka

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran Online*. Universitas Terbuka Tangerang Selatan
- Darmadi. 2012. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Kencana
- Kaelan. 2014. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Riduwan. 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyana. 2019. *Pembelajaran Online*. Universitas Terbuka Tangerang Selatan
- Sumantri. 2015. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Putra Utama
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Basyir, Ted, Chairul. 2013. *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Muhammadiyah Sapen di Mitakan Yogyakarta*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Civic Education Perspective Journal FKIP Universitas Jambi:

Submitted: 04-12-2021

Revised: 09-12-2021

Accepted: 17-12-2021

Berkah, Agung.2020. Analisis Implementasi Metode Pembelajaran dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PPKN. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 7. Nomor 2. November 2020. Hlm. 123-136

Syahroni, Mahsud. 2020. Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*. Volume 4. Nomor 3 2020. Hlm. 170-178

Pers Mendikbud nomor: 054/sipres/A6/III/2020

Surat edaran pemerintah provinsi jambi nomor: 360/216/GT.covid-19/VIII/2020

Dirjen Dikti No.43/Dikti/Kep/2006

<http://corona.jambiprov.go.id/V2/>

<http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2103/1239>

<http://repository.ut.ac.id/4035/1/MKDK4004-M1.pdf>

http://repository.ut.ac.id/8813/1/EBOOK_PEMBELAJARAN_ONLINE.pdf